

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah."¹

Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.²

Permasalahan pendidikan tidak dapat dikategorikan masalah kecil melainkan permasalahan holistik atau menyeluruh yang membutuhkan penanganan serius dari berbagai pihak. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan-permasalahan muncul ke permukaan. Pola demikian yang nantinya digali dalam penelitian kualitatif.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 11

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta),hal.292

Dengan pendekatan ini peneliti melakukan penelitian dengan latar belakang alamiah atau sesuai dengan konteks yang ada.³Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentative. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.⁴

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian.⁵

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang “Religiusitas

³ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

⁴ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 5-6

⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 1

Siswa di MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung". Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁶

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya criteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case studi*) merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkakit oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dan kasus tersebut.⁸

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomenasosial yang diteliti, yaitu

⁶Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 4.

⁷*Ibid.*,hal.2

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan Strategi Peningkatan Religiusitas siswa yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini bukan bersifat Kuantitatif yang berbentuk angka-angka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung, jalan P. Diponegoro no. 151, Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tulungagung, Kota Tulungagung. Penentuan lokasi penelitian ini karena di Madrasah Aliyah tersebut termasuk salah satu dari instansi yang berada di pondok pesantren, dan dibawah naungan Yayasan Raden Ja'far Shodiq. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan Madrasah yang setiap harinya sudah rutin dilakukan, sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian guna meneliti dan mengamati kegiatan pengamalan nilai-nilai religius yang ada di Madrasah tersebut.

Hal lain telah ditemukan peneliti, yang merupakan sebuah keunikan tersendiri yakni lembaga MA Ma'arif Pondok Pesantren Panggung ini terletak di tengah-tengah kota yang sudah lama berdiri cukup lama, hingga sekarang masih ada dari rangkaian sejarah telah dilalui walaupun banyak persaingan dunia pendidikan dimana-mana berdiri sekolah-sekolah negeri yang jauh lebih maju namun komitmen lembaga ini sangat besar sehingga mampu mengimbangi dunia pendidikan yang ada di era sekarang ini, dari fasilitas sampai pendidikannya yang mempunyai keuletan yang luar biasa sehingga terciptanya siswa-siswi yang religius.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. "Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian."⁹

Peneliti hadir di tempat penelitian harus bersikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari peneliti dapat diperoleh secara maksimal. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan kita teliti.

D. Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

⁹ *Ibid.*, hal. 3

a. Data Primer

"Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian."¹⁰

Data primer ini bisa dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian di simpulkan oleh peneliti.

Dari data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan data dari informan. Dalam hal ini peneliti harus memilih informan yang sangat bertanggung jawab dalam mengungkap data yang sebenarnya.

Data primer ini memang sangatlah penting dalam metode kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber dari wawancara dengan informan. Selain dari informan peneliti kualitatif harus terjun ke lokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi yang akan diteliti. Dari data primer inilah peneliti diharapkan mencermati apa yang harus didapatkan dan di analisis dengan data pendukung lainnya guna mendapatkan hasil yang baik dan sempurna.

¹⁰*Ibid.*, hal.112

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang mengetahui tentang religiusitas di MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung antara lain:

- a. Kepala madrasah aliyah al ma'arif Tulungagung.
 - b. Waka kurikulum madrasah aliyah ma'arif Tulungagung.
 - c. Ustadz dan ustadzah madrasah aliyah ma'arif Tulungagung.
 - d. Siswa madrasah aliyah ma'arif Tulungagung.
- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun data sekunder lainnya atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian " data yang tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen."¹¹

Data sekunder ini dapat diperoleh peneliti dengan pengumpulan data dari arsip-arsip yang ada di lokasi penelitian baik arsip tentang data siswa, data guru dan karyawan, data profil sekolah, maupun data skripsi apabila sekolah yang diteliti sudah pernah diteliti. Dengan data tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil pendukung dari data primer secara maksimal. Walaupun data tersebut sudah peneliti dapatkan, peneliti seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam penyusunan dan hasilnya. Sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru

¹¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), hal. 85

terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyimpang dari data-data yang asli. Seperti sejarah lokasi penelitian, format data guru dan karyawan, dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) biasa diartikan sebagai "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian."¹²Gejala-gejala yang dimaksud adalah hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan religiusitas siswa diobyek studi. Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dipermukaan, baik didalam bentuk-bentuk kegiatan maupun hal-hal yang bersifat pembinaan. Seperti halnya mengamati guru di MA Al-Ma'arif mengenai upaya-upaya yang di lakukan dalam membina peningkatan religiusitas siswa.

1. Mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di MA Al-Ma'arif.
2. Mengamati program-program yang ada dalam membentuk religiusitas siswa.
3. Mengamati aktifitas siswa di MA Al-Ma'arif.

¹²Hadari Nabawi, *metode penelitian bidang Sosial*. (Jogjakarta: Gajah mada University Press, 1990), hal. 100

4. Mengamati siswa dalam bimbingan konseling.
5. Mengamati faktor-faktor yang mendukung dalam peningkatan religiusitas.

Dengan mengamati hal-hal di atas, peneliti akan menemukan hal-hal yang terjadi di dalam lembaga MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

a. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya jawab) secara lisan, Interview sebagai " proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan suara sendiri tampaknya merupakan alat pengumpul data (informasi) yang langsung tentang beberapa jenis."¹³

Dalam teknik wawancara ini peneliti diharapkan untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu peneliti harus menyiapkan mental yang kuat dalam berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. Dengan bekal itu, maka peneliti akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Adapun kelemahan dari wawancara ini ketika yang akan diwawancarai itu memiliki derajat yang tinggi maka peneliti juga harus menggunakan bahasa yang mudah difahami dan dimengerti.

¹³*Ibid.*, hal. 104

Karena dengan informan yang derajatnya tinggi biasanya bahasa yang digunakan adalah bahasa ilmiah.

Oleh karena itu sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan.

Pihak yang akan diwawancarai diantaranya adalah Kepala madrasah, Waka Kurikulum, guru akidah akhlaq, guru fiqih, guru aswaja, guru BP dan siswa. Melalui kepala madrasah, peneliti akan menggali informasi tentang sejarah dan perkembangan MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dan partisipasinya dalam menumbuhkan religiusitas. Melalui *snowballing*, setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya sesuai tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian.

Secara rinci data yang di hasilkan dari wawancara ini digunakan untuk mengetahui: a) Sejarah berdirinya MA Al-Ma'arif Tulungagung, b) Perkembangan MA Al-Ma'arif Tulungagung, c) Prestasi yang pernah diraih oleh MA Al-Ma'arif Tulungagung, d) Keadaan Lingkungan MA Al-Ma'arif Tulungagung, e) Kegiatan-kegiatan religiusitas MA Al-Ma'arif Tulungagung, f) Upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan religiusitas siswa.

b. Teknik Dokumentasi

Adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti."Teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya."

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pendukung dari data primer yang diperoleh dengan wawancara. Dengan data yang didapatkan dengan teknik dokumentasi maka peneliti akan mendapatkan pembandingan untuk dianalisa lebih lanjut. Karena antara wawancara dan dokumen biasanya ada kesenjangan atau perbedaan. Sehingga dengan perbandingan ini peneliti dapat menyelaraskan dengan cara menggabungkan dari data dokumen dan wawancara dengan baik.

Dalam dokumentasi kali ini ada beberapa data yang dibutuhkan antara lain:

Tabel 3.1
Dokumen yang Diperlukan

No	Jenis Dokumen
1	Data peserta didik: a. Jumlah peserta didik b. Peningkatan peserta didik
2	Data Kepala Sekolah dan Tenaga Kependidikan beserta jobdeskripsinya
3	Sarana dan Prasarananya a. Gedung dan ruangan yang ada b. Fasilitas seperti: perpustakaan laboratorium, dsb c. Sarana pendidikan lainnya

Lanjutan tabel ...

4	Struktur organisasi sekolah
5	Manajemen: a. Rumusan visi dan misi b. Slogan/motto sekolah /falsafah c. Kebijakan sekolah
6	Pedoman dan peraturan-peraturan: a. Peraturan tata tertib guru b. Peraturan tata tertib peserta didik
7	Proses Belajar Mengajar: a. Jadwal Jam Pelajaran
8	Sejarah lokasi penelitian: Catatan sejarah perkembangan lokasi penelitian Foto/rekaman kegiatan sekolah
9	Kegiatan/program-program religius a. Jadwal sholat dhuha dan dzuhur b. Kegiatan-kegiatan peserta didik c. Kegiatan-kegiatan tenaga kependidikan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar."¹⁴ Dalam suatu penelitian analisis adalah merupakan bagian yang sangat penting, karena merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian. Proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain-lain.

Sedangkan interpretasi data adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif serta data yang terkumpulkan juga berbentuk kualitatif, maka dalam

¹⁴*Ibid.* hal. 103

menganalisis data juga dilakukan secara kualitatif pula (deskriptif kualitatif). Yakni digambarkan dengan kata-kata/kalimat dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan. Gambaran dengan kata-kata kalimat dilakukan dengan cara pemaparan data sebagai salah satu penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Data analisis sebelum di lapangan ini dilakukan sebagai planing dalam penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dalam penelitian nanti peneliti dapat memperoleh data sesuai yang diharapkan.

2. Analisis data di lapangan

Setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan informan kunci yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atas masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara dengan mengambil kesimpulan sesuai yang diinginkan peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. "Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability)."¹⁵ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Diantara data yang lain adalah melalui wawancara kepada informan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan "empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori."¹⁶ Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data

¹⁵*ibid*, hlm.324

¹⁶*ibid*, hlm.330

sekunder. Data primer yang di maksud adalah data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan observasi langsung ditempat penelitian. Sedangkan data sekunder adalah dengan mengumpulkan data-data dokumen yang berupa arsip maupun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahapan yaitu :

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan :
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan :
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan

- c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - d. Memecahkan data yang telah terkumpul
3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan :
- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
 - b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
 - c. Mempertegas fokus penelitian
- Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan :
- a. Pengorganisasian data
 - b. Pemilahan data menjadi satu-satuan tertentu
 - c. Pengkategorian data
 - d. Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian
 - e. Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan :
- a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi